

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat

Madrasah Nahdlatussalam didirikan pada bulan syawal tahun 1365 Hijriah, atau bertepatan dengan bulan September 1948 Masehi. Ibarat manusia madrasah yang terletak di desa Anjir Serapat Tengah KM. 11, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah tersebut sudah cukup tua dan termasuk sekolah yang pertama berdiri di Kalimantan Tengah.

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka mereka tentang ilmu-ilmu agama, beberapa ulama dan tokoh masyarakat pada waktu itu berkumpul diantaranya: K.H. Abdul Karim, K.H. Abdurrahman, Guru H. Dahri, H. Ahmad, K.H. Anang Sayuti, guru H. Abdul Tsani, mereka semua berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang berorientasi mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan tingkat dasar atau ibtidaiyah. Dari jasa mereka semua berdirilah madrasah yang kemudian hari lebih dikenal dengan Madrasah Nahdlatussalam yang merupakan bakal pendidikan Islam dan tempat hadirnya tokoh-tokoh dakwah di Anjir Serapat.

Madrasah Nahdlatussalam pada awalnya didirikan di atas tanah wakaf dari guru H. Dahri dan dalam perkembangannya kemudian. H. Ahmad juga banyak mewakafkan tanah untuk lokasi pembangunan

Madrasah tersebut. Sedangkan dana pembangunan berasal dari sumbangan masyarakat. Pada awal pembangunannya Madrasah Nahdlatussalam hanya terdiri dari 3 lokal dengan ukuran 7 x 8 m perlokalnya.

Tahun pertama beroperasinya jumlah siswa yang mendaftar sekitar 20 orang. Adapun mata pembelajaran yang diajarkan 75% bermuatan agama seperti tauhid, fikih, akhlak, hadits, dan pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama lainnya dengan menggunakan kitab-kitab berbahasa arab dan berbahasa melayu untuk melengkapi ilmu-ilmu ke-Islaman. Siswa-siswa juga diberikan mata pembelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, dan Matematika. Guru-guru yang mengajar pada masa awal berdiri Madrasah Nahdlatussalam diantaranya adalah K.H. Abdul Karim, K.H. Anang Sayuti, K.H. Ahmad Asy'ari, dan guru H. Abdul Tsani.

Sejak berdirinya sampai sekarang madrasah Nahdlatussalam mengalami 4 kali perubahan nama pada awalnya madrasah ini diberi nama "*Ikatan Madrasah Indonesia*" (IMI), nama ini berdasarkan peraturan pemerintah pusat saat itu. Kemudian pada tahun 1951 berganti nama dengan "*Persatuan Madrasah Islam Indonesia*" (PMII), Mengacu dengan adanya madrasah khusus *Nahdlatul Ulama* (NU). Kemudian berubah lagi namanya menjadi "*Madrasah Wajib Belajar 9 Tahun*" (MWB 9 Tahun) dengan bertambahnya Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP), selama 3 Tahun SMIP inilah yang merupakan benih dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan musyawarah antara K.H. Nurdin, K.H. Abdurrasyid, K.H. Marjuni dan K.H. Anang Sayuti serta H. Ahmad pada tahun 1957

disepakati untuk mengganti lagi nama madrasah dengan nama “*Madrasah Nahdlatussalam*” dengan menggunakan lambang bola dunia dan bintang sembilan mirip dengan lambang organisasi besar di Indonesia, yaitu *Nahdhatul Ulama* (NU).

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam

VISI:

Terbentuknya generasi muslim yang berilmu, berbudi luhur, beramal shaleh, terampil kreatif, mandiri serta bertanggungjawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

MISI:

- a. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam IPTEK dan IMTAQ.
- b. Membina dan mengembangkan potensi anak didik menerapkan manajemen berbasis madrasah.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah MI Nahdlatussalam

Tabel 4. 1, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua Yayasan	H.Norhin
2	Kepala Madrasah	Amrullah, S.Pd
3	Wakamad	Arham, S.Pd
4	Komite	Akhdurami, S.Pd
5	Waka kesiswaan	Lahmuddin, S.Pd
6	Waka Kurikulum	Sirajudin, S.Pd. I
7	Operator Data	M. Yusuf, S.Pd
8	Waka Prasarana	Syarkawi
9	Humas	H.Abdul Halim
10	Wali kelas I A	Abdul Syukur, S.Pd. I

11	Wali kelas I B	M. Sirajulluthfi, S.Pd. I
12	Wali kelas II A	Fitriani, S.Pd. I
13	Wali kelas II B	Qamariyah, S.Pd. I
14	Wali kelas III A	Hj. Rusnawati, S. Ag
15	Wali kelas III B	Sailillah, S. Pd
16	Wali kelas IV A	A. Subqi, S. Pd. I
17	Wali kelas IV B	Sirajudin, S. Pd. I
18	Wali kelas V A	M. Asiannor, S. Pd. I
19	Wali kelas V B	Mukhtar, S. Pd
20	Wali kelas VI A	A. Lahmuddin, S. Pd
21	Wali kelas VI B	Syarifah, S. Pd. I

4. Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik MI Nahdlatussalam Anjir Serapat pembelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2, Peserta Didik

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		LK	PR	
1	I A	16	9	25
2	I B	16	11	27
3	II A	15	18	33
4	II B	18	15	33
5	III A	17	14	31
6	III B	16	19	35
7	IV A	17	13	30
8	IV B	19	16	35
9	V A	17	14	31
10	V B	14	15	29
11	VI A	39	-	39
12	VI B	-	32	32
Jumlah		204	176	380

Ket: Siswa di kelas VI dipisah untuk perempuan dan laki-laki. Untuk laki-laki di lokal A sedangkan perempuan di lokal B.

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat:

Tabel 4. 3, Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruangan	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kantor	1	✓	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
3	Ruang wakamad	-	-	-
4	Ruang Tu	-	-	-
5	Ruang Kelas	12	✓	
6	Puskestren	-	-	-
7	Perpustakaan	1	✓	
8	Musholla (ruang ibadah)	-	-	-
9	Dapur	1	✓	
10	Toilet Guru	2	✓	
11	Toilet Siswa	3	✓	✓
12	Halaman sekolah	1	✓	
13	Ruang Komputer	-	-	-

a. Fasilitas Ruang Kantor

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak

1.	Kursi & sofa	4	✓	
2.	Meja	2	✓	
3.	Kipas angin	4	✓	✓
4.	Jam	1	✓	
5.	Lemari	2	✓	
6.	TV	-	-	-
7.	Mic	Ada	-	
8.	Tempat Sampah	1	✓	

b. Fasilitas Ruang Kepsek

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Meja	1	✓	
2.	Kursi	2	✓	
3.	Kipas angin	1	✓	
4.	Lemari	1	✓	
5.	Rak buku	-	-	-

c. Fasilitas Kelas

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Meja	360	✓	
2.	Kursi	720	✓	✓
3.	Meja Guru	12	✓	
4.	Kursi Guru	12	✓	
5.	Papan Tulis	12	✓	
6.	Jam	12	✓	✓

7.	Garuda pancasila	12	✓	
8.	Gambar presiden	12	✓	
9.	Alat kebersihan	12	✓	✓
10.	Struktur kelas	12	✓	
11.	Tempat sepatu	-	-	-
12.	Denah tempat duduk	-	-	-
13.	Tempat sampah	12	✓	✓

d. Fasilitas Perpustakaan

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Meja	3	✓	
2.	Kursi	9	✓	
3.	Rak Buku & lemari kaca	2& 1	✓	
4.	Buku-buku	Banyak	✓	✓
5.	Tempat sampah	1	✓	
6.	Jam	1	✓	

6. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam adalah menggunakan Kurikulum 2013 dan Ktsp untuk mata pembelajaran umum. Sedangkan untuk pembelajaran agama menggunakan kitab-kitab. Jadi peneliti akan mengkaji kitab-kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran agama di MI Nahdlatussalam pada kelas IV.

B. Penyajian Data

Data-data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah memberikan gambaran awal tentang keadaan lokasi penelitian maka dapat disajikan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti akan menguraikannya dibawah ini:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam.

Disini peneliti akan menguraikan menjadi beberapa pokok bahasan yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru adalah perencanaan atau merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru mata pembelajaran kitab kuning kelas IV A dan IV B bahwasanya guru mata pembelajaran kitab kuning tidak

menggunakan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk program tahunan dan semester guru juga tidak menggunakannya namun dalam pembelajaran kitab kuning setiap kelas atau naik kelas nya berganti kitab. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran kitab kuning adalah memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, mempelajari materi yang akan diajarkan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.¹

1) Memilih Metode Pembelajaran

Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru mata pembelajaran kitab kuning pada kelas IV A dan kelas IV B, maka guru pembelajaran kitab kuning perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa lebih mudah memahaminya. Metode yang guru gunakan dalam mengajarkan kitab kuning adalah metode watonan atau bandongan dalam pembelajaran tauhid, tarikh, fikih, dan hadits. Metode hafalan guru dalam pembelajaran kitab sharaf, metode diskusi dalam pembelajaran tajwid, metode ceramah dalam pembelajaran hadits, sharaf, akhlak, dan tajwid, metode tanya jawab dalam pembelajaran tajwid, dan metode drill dalam pembelajaran fikih.

¹ Wawancara dengan guru Ahmad Subqi dan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021.

2) Memilih media pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru pembelajaran kitab kuning pada kelas IV A dan kelas IV B maka diketahui bahwa guru menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu media secara langsung dan papan tulis. Media papan tulis guru gunakan dalam pembelajaran tauhid, tarikh, hadits, sharaf, tajwid, akhlak, dan fikih. Untuk pembelajaran fikih guru juga bisa menggunakan media secara langsung seperti praktek langsung baik oleh guru maupun siswa.

3) Mempelajari materi yang akan diajarkan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru pembelajaran kitab kuning pada kelas IV A dan kelas IV B maka guru mempelajari materi yang akan diajarkan pada siswa, untuk kitab menggunakan kitab yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

4) Merencanakan langkah-langkah yang digunakan

Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru pembelajaran kitab kuning pada kelas IV A dan kelas IV B langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru adalah menentukan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan

siswa mudah memahami pembelajaran tersebut. Pada pendahuluan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mensyairkan aqidatul awam, setelah itu berdoa dan menanyakan kabar sekaligus mengabsen siswa. Pada kegiatan inti guru mengajarkan kitab sesuai dengan jadwal mereka menggunakan metode dan media yang sudah ditentukan oleh guru setelah selesai masuklah kekegiatan penutup yaitu mengevaluasi dengan memberikan tugas,bertanya jawab, langsung membaca di depan kelas atau memberikan pekerjaan rumah (PR).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang efektif akan tercapai ketika guru mampu memberdayakan kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa agar aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV A , guru kelas IV B, siswa kelas IV A ada 4 orang dan siswa kelas IV B ada 4 orang mengenai pelaksanaan

pembelajaran kitab kuning di kelas IV A dan B sebanyak 6 pertemuan adapun hasilnya akan peneliti uraikan dibawah ini:

Pada kegiatan pembelajaran kitab kuning diawali dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara keras. Setelah itu sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa menyairkan syair aqidatul awam bersama-sama menggunakan kitab aqidatul awam, kemudian berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru, tidak lupa juga guru menanyakan kabar kepada siswa sekaligus mengecek kehadiran siswa atau presensi setelah itu guru meminta siswa mengeluarkan kitab yang akan dipelajari hari ini.²

Guru mengajarkan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu setiap hari mereka belajar kitab kuning pada hari sabtu guru mengajarkan mata pembelajaran sharaf dan tauhid. Pada hari minggu mata pembelajaran akhlak dan tarikh. Pada hari senin mata pembelajaran tajwid dan fikih. Pada hari selasa mata pembelajaran sharaf dan hadits. Pada hari rabu mata pembelajaran akhlak dan hadits dan pada hari kamis mata pembelajaran tajwid dan fikih.³

Dalam mengajarkan kitab kuning guru menggunakan metode yang sesuai dengan mata pembelajaran seperti metode hafalan digunakan guru dalam pembelajaran sharaf, metode

² Wawancara dengan guru Ahmad Subqi dan guru Sirajudin, pada tanggal 18 desember 2021.

³ Wawancara dengan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021.

watonan/ bandongan digunakan guru dalam pembelajaran tauhid, akhlak, tarikh, hadits dan fikih, namun pembelajaran fikih guru juga menggunakan metode drill atau latihan. Metode tanya jawab dan diskusi digunakan guru dalam mata pembelajaran tajwid. Untuk media pembelajaran guru menggunakan media papan tulis dan benda-benda langsung atau dalam menjelaskan pembelajaran kitab kuning tersebut guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran kitab kuning di atas selaras dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A dan kelas IV B yang diuraikan oleh peneliti dibawah ini:

Menurut M. Zulkifli, Ahmad Badawi, M. Khalwati, M. Rafi, Naufal, Aida, Aisyah dan Adnan yaitu adalah proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian mereka menjawab. Setelah itu sebelum pembelajaran dimulai guru dan mereka menyairkan syair aqidatul awam bersama sama menggunakan kitab aqidatul awam yang dipimpin oleh guru, kemudian berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru, tidak lupa juga guru menanyakan kabar kepada mereka sekaligus mengecek kehadiran mereka atau presensi setelah itu guru meminta mereka mengeluarkan kitab yang akan dipelajari hari ini sesuai dengan

⁴ Wawancara dengan guru Ahmad Subqi, pada tanggal 17 November 2021.

mata pembelajaran yang sudah ditentukan. Untuk metode pembelajaran guru bisa menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran tajwid. Metode hafalan pada pembelajaran sharaf. Metode watonan atau bandongan pada pembelajaran tauhid, tarikh, fikih dan hadits. Metode diskusi pada pembelajaran tajwid dan Metode ceramah pada pembelajaran hadits, sharaf, akhlak dan tajwid. Untuk metode biasanya guru menyesuaikan dengan pembelajaran. Sedangkan media biasanya guru menggunakan papan tulis dan benda secara langsung. Guru mengajarkan dengan cara yang mudah agar mereka mudah memahami pembelajaran tersebut.⁵

c. Evaluasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Anjir Serapat melakukan evaluasi kepada siswa setelah pembelajaran diberikan. Dalam evaluasi pembelajaran ini peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi kepada guru kelas IV A , guru kelas IV B, siswa kelas IV A ada 4 orang dan siswa kelas IV B ada 4 orang.

⁵ Wawancara dengan siswa M. Zulkifli, Ahmad Badawi, dkk, pada tanggal 18 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Ahmad Subqi, S. Pd. I adalah Evaluasi itu sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Biasanya untuk evaluasi dilakukan setiap di akhir pembelajaran dan di akhir semester. Ketika di akhir pembelajaran saya memberikan tugas di saat berakhirnya pembelajaran atau memberikan mereka soal dan pr biasanya dalam evaluasi pembelajaran saya menyesuaikan dengan mata pembelajaran yang saya ajarkan”⁶

Hasil wawancara di atas didukung dengan ungkapan wali kelas IV B yaitu:

Evaluasi bisa dilakukan di akhir semester bisa juga di akhir pembelajaran biasanya saya melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti bertanya jawab, soal, langsung membaca di depan kelas, menghafal dan lain-lain sesuai dengan mata pembelajaran yang diajarkan”⁷

Diperkuat oleh siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B yaitu:

Biasanya untuk evaluasi guru bisa memberikan tugas, pekerjaan rumah (PR), langsung bertanya jawab, menghafal,

⁶ Wawancara dengan guru Ahmad Subqi, pada tanggal 17 November 2021.

⁷ Wawancara dengan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021.

membaca di depan kelas atau ulangan setelah pembelajaran selesai dan ada juga evaluasi di akhir semester, biasanya guru menyesuaikan dengan mata pembelajaran yang mereka ajarkan dalam evaluasi.⁸

2. **Kitab yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning**

Kitab adalah mata pembelajaran agama yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir serapat. Kitab yang diajarkan adalah kitab yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dalam perkelasnya dari kelas III sampai kelas VI. Di bawah ini peneliti akan menguraikan kitab yang digunakan pada kelas IV. Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi kepada guru kelas IV A , guru kelas IV B, siswa kelas IV A ada 4 orang dan siswa kelas IV B ada 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah guru Amrullah, S. Pd. I kitab yang digunakan pada kelas IV adalah kitab *Durus Attasrif* membahas tentang sharaf yang dikarang oleh H. Muhammad Kasyful Anwar bin H. Ismail yang di dalam nya berisi tentang (*Tasrif bina shahih, tasrif fi'il madi, tasrif fi'il mudhari, tasrif masdar, tasrif isim faa'il, tasrif isim map'ul, tasrif fi'il amar, tasrif fi'il nahi, tasrif isim makaan, tasrif isim zaman, tasrif isim alat, tasrif bina shahih dharaba yadribu, tasrif bina mudhaa'af parra yapirru, tasrif bina mitsaal watsaba yatsibu, tasrif bina ajwaf baa'a yabii'u, tasrif*

⁸ Wawancara dengan siswa M. Zulkifli, Ahmad Badawi, dkk, pada tanggal 18 November 2021.

binaa naakis rama yarmii, tasrif bina lapiip rawa yarwi, tasrif binaa multawi waja yajii). Kitab *Awalluddin Sifat Dua Puluh* dikarang oleh Habib Usman bin Abdullah yang membahas tentang tauhid yang isinya tentang (rukun islam, ilmu pengetahuan rukun islam, ilmu pengetahuan selain rukun islam, wajib hukumnya menuntut ilmu agama, definisi dahl, definisi dalil hukum aqli (arab), hukum adi (adat), misalnya ta'luq, sifat nafsiah dan artinya, sifat ma'ani dan artinya, tanbih dst), kitab *Akhlak Lilbanin* membahas tentang akhlak yang dikarang oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja isinya membahas tentang (kisah-kisah tentang akhlak terpuji (jujur, bersyukur, menahan diri atau sabar, dan orang-orang yang rendah hati dan akhlak tercela (sombong, riya, ghibah, pengadu domba, dan orang-orang yang berdusta)), kitab *Riwayat Nabi Muhammad Saw* membahas tentang tarikh yang dikarang oleh Syaikh Thaha Yasin yang membahas tentang (nasab Nabi Muhammad, Nabi waktu kecil hingga wafatnya Nabi Muhammad Saw), kitab pembelajaran tajwid membahas tentang tajwid yang dikarang oleh A. Mas'ud Syafi'i yang isinya membahas tentang (ta'awudz, basmalah, huruf hijaiyah, hukum alif lam, mim-nun yang bertasydid, nun mati dan tajwid, macam-macam idgham, hukum ra, hukum mim mati, lafadz Allah, hukum mad, qalqalah, dan Makhraj huruf, cara berwaqaf, waqaf isyarah, saktah, dan macam-macam waqaf), kitab *Al-Mabadi Fikhiyah* membahas tentang fikih yang dikarang oleh Kyai Umar Abdul Jabbar yang isinya membahas tentang (hukum islam, thaharah, najis, istinja, fardhu wudhu, mandi, tayamum, shalat, shalat jama'ah, shalat musafir, shalat

jum'at, shalat jenazah, zakat, puasa, dan haji, dan kitab *At-Tarbiyah* membahas tentang hadits yang dikarang oleh Sayyid Muhammad Almaliki Al-Hasani (membahas tentang pendidikan karakter).⁹

Diperkuat dengan pemaparan guru Ahmad Subqi, S. Pd. I adalah kitab yang kami gunakan dalam mengajar kitab kuning adalah kitab yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu kitab sharaf, tauhid, akhlak, tarikh, tajwid, fikih, dan hadits. Untuk kitab siswa ada yang mempunyai dan ada yang tidak karena tidak diwajibkan untuk membeli. Ada juga kitab yang diwajibkan untuk membeli seperti kitab sharaf dan tajwid karena mereka biasanya disuruh untuk menghafal dalam pembelajaran tersebut¹⁰ untuk pembelajaran kitab kuning yaitu kitab sharaf, tauhid, akhlak, tarikh, tajwid, fikih, dan hadits. Dalam pembelajaran kitab kuning guru terkadang menuliskan di papan tulis karena tidak semua mempunyai kitab. Bagi yang punya kitab tetap diperintahkan untuk menulis ke buku tulis juga agar tulisan arab mereka bagus dan lebih mahir dalam menulis tulisan arab maupun melayu¹¹

Diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV A dan kelas IV B yaitu dengan siswa M. Zulkifli, Ahmad Badawi, M. Khalwati, M. Rafi, Naufal, Aida, Aisyah dan Adnan untuk semua kitab ada yang punya dan ada yang tidak karena guru

⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah guru Amrullah, pada tanggal 11 November 2021.

¹⁰ Wawancara dengan guru Ahmad Subqi, pada tanggal 17 November 2021.

¹¹ Wawancara dengan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021.

tidak mewajibkan membeli nya. Ada kitab yang harus kami beli seperti sharaf karena biasanya kami dalam pembelajaran menghafal materi yang dirasa penting untuk diketahui”¹²

3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran kitab kuning

Kendala adalah sesuatu yang menghambat pembelajaran kitab kuning di madrasah ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi kepada guru kelas IV A , guru kelas IV B, siswa kelas IV A ada 4 orang dan siswa kelas IV B ada 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru ahmad Subqi, S. Pd. I adalah kendala yang didapati guru adalah siswa sulit memahami pembelajaran kitab kuning, dan masih ada yang tidak bisa menulis arab melayu tersebut jika hanya dibacakan oleh guru. karena sudah sangat lama pembelajaran online semasa pandemi ini membuat mereka terbiasa dengan belajar online dari pada belajar tatap muka. Kendala juga ada di waktu karena pembelajaran saat ini belum full jam dalam belajar nya, belajar hanya selama 2 jam di sekolahan selama pandemi ini, biasa nya belajar sebelum covid dari pagi sampai siang jadi lebih mudah memahamkan kepada siswa .¹³ Untuk kendala nya mereka kurang memahami pembelajaran kitab kuning karena belum terbiasa,

¹² Wawancara dengan siswa M. Zulkifli, Ahmad Badawi, dkk, pada tanggal 18 November 2021.

¹³ Wawancara dengan guru Amat Subqi, pada tanggal 17 November 2021

mereka masih terbiasa belajar online. Untuk pembelajaran saat ini di sekolahan pembelajaran tatap muka hanya 2 jam jadi waktu nya sangat terbatas untuk membuat mereka paham akan pembelajaran kitab kuning tersebut, dari siswa nya ada yang cepat paham dan ada yang agak lambat dalam memahami pembelajaran tersebut”¹⁴ Kendala nya belajar hanya sebentar jadi waktu guru dalam menjelaskan hanya sebentar terkadang ada mata pembelajaran yang belum dipahami namun waktu nya sudah habis atau selesai, karena sebelum pembelajaran tatap muka kami belajar online jadi merasa kesulitan dalam belajar kitab kuning karena terlalu lama pembelajaran online.”¹⁵

Solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari sebuah masalah.

Untuk kendala siswa tidak bisa menulis arab melayu guru meminta siswa untuk menuliskan materi pembelajaran meskipun mempunyai kitab agar mereka terbiasa menulis arab melayu, kendala sulit memahami pembelajaran guru juga sering memberikan tugas kepada siswa baik mengerjakan di sekolah maupun mengerjakan di rumah dengan begitu mereka otomatis secara tidak langsung belajar dan membaca materi yang sudah diajarkan, untuk waktu yang sangat singkat sekarang ini sekolahan sudah turun normal seperti biasanya sebelum corona ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Amrullah S. Pd. I pada tanggal 11 November 2021 bahwa dalam mengajar kitab

¹⁴ Wawancara dengan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021

¹⁵ Wawancara dengan siswa M. Zulkifli, Ahmad Badawi, dkk, pada tanggal 18 November 2021.

kuning juga terdapat kualifikasi guru untuk mengajarkan kitab tersebut yaitu lulusan pesantren dan kuliah. Untuk pengajar kitab kuning di sekolah tersebut ialah guru kelas masing-masing. Sedangkan untuk standar menjadi guru pembelajaran kitab kuning adalah minimal menguasai ilmu nahwu dan sharaf.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan kelas IV B adalah bahwa beliau guru kelas IV A atas nama guru Ahmad Subqi, S.Pd. Beliau adalah lulusan MA Nahdlatussalam (sekolah yang berbasis pondok) setelah itu beliau melanjutkan kuliah di kampus STAI Kapuas.¹⁷ Sedangkan guru kelas IV B beliau atas nama guru Sirajudin, S. Pd. Beliau adalah lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura setelah itu beliau melanjutkan kuliah di STAI Al-Jami.¹⁸

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di madrasah ibtidaiyah nahdlatussalam anjir serapat.

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di madrasah ibtidaiyah nahdlatussalam Anjir Serapat akan disusun berdasarkan analisis data berikut:

Pembelajaran kitab kuning di kelas IV ini dipelajari setiap hari 2 kali dengan mata pembelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran saat pandemi ini

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah guru Amrullah, pada tanggal 11 November 2021.

¹⁷ Wawancara dengan guru Ahmad Subqi, pada tanggal 17 November 2021.

¹⁸ Wawancara dengan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021.

2 jam saja dimulai pada jam 07.00 – 09.00 Wita dengan alokasi waktu 1 x 30 menit, sedangkan sebelum pandemi pembelajaran dimulai dari jam 08.30-12.00 Wita dengan alokasi waktu 1x 45 menit. Untuk pembelajaran pada kelas IV ini ada 4 mata pembelajaran 2 mata pembelajaran umum atau agama 2 mata pembelajaran kitab kuning. Mata pembelajaran kitab kuning adalah bagian dari kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat, kurikulum tersebut yang mana berdasarkan hasil rapat tiap tahunnya yang diadakan oleh kepala sekolah dan dewan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru pembelajaran kitab kuning tidak menggunakan perencanaan yang tertulis dalam persiapan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Guru menjelaskan bahwa beliau memang menggunakan perencanaan dan itu telah dipikirkan secara matang sebelum mengajar namun tidak ditulis dalam bentuk tulisan, guru hanya mengingatnya saja dan kemudian menerapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Desa Anjir Serapat Kecamatan Kapuas Timur. Sudah terlaksana hal ini terlihatnya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang berlangsung meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di madrasah ibtidaiyah nahdlatussalam Anjir Serapat

a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru atau pihak sekolah sebelum menjalankan pembelajaran, dengan adanya perencanaan maka semua akan berjalan dengan baik dan efisien. Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran kitab kuning di Anjir Serapat guru telah melakukan perencanaan terhadap pembelajaran tersebut, Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran kitab kuning adalah memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, mempelajari materi yang akan diajarkan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Guru memilih metode yang tepat dengan mata pembelajaran yang diajarkan seperti mata pembelajaran sharaf guru menggunakan metode hafalan dan ceramah, untuk mata pembelajaran tauhid guru menggunakan metode watonan atau bandongan. Untuk mata pembelajaran akhlak guru menggunakan metode ceramah, untuk mata pembelajaran tarikh guru menggunakan metode watonan atau bandongan, untuk mata pembelajaran tajwid guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, untuk mata pembelajaran fikih guru menggunakan metode watonan atau bandongan dan metode drill, untuk mata pembelajaran hadits guru menggunakan metode ceramah dan watonan atau bandongan. Setelah menentukan metode selanjutnya guru memilih media untuk mata pembelajaran kitab

kuning yaitu media papan tulis dan media secara langsung sesuai dengan mata pembelajaran tersebut. Biasanya guru menggunakan media secara langsung pada materi fikih dan tajwid yaitu mempraktekkan secara langsung yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Setelah menentukan media selanjutnya guru menentukan materi yang diajarkan, untuk materi sudah ditentukan kitabnya dari sekolah biasanya guru hanya menentukan pembahasan yang akan diajarkan oleh guru. Selanjutnya yang terakhir adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru pada saat mengajar kitab kuning adalah dari pembukaan, kegiatan inti dan penutupan.

Diperkuat dengan teori berikut ini, Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, secara umum kegiatan belajar mengajar dalam satu lembaga pendidikan meliputi

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 4.

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan penyajian data diketahui pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat kecamatan Kapuas Timur meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal pembelajaran Guru Ahmad Subqi pada kelas IV A pada tanggal 20 – 25 November adalah mengucapkan salam setelah itu pembacaan aqidatul awam bersama-sama yang dipimpin oleh guru setelah selesai lalu membaca doa bersama-sama setelah berdoa guru mengabsen siswa atau menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu. Setelah kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti dimulai dengan guru meminta siswa mengeluarkan kitab bagi yang punya dan mengeluarkan alat tulis lainnya, tidak lupa guru menanyakan sampai mana kemaren belajar untuk mengetahui apakah siswa belajar di rumah atau tidak. Pada pembelajaran sharaf guru menjelaskan menggunakan metode ceramah dan metode hafalan untuk media guru menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran tauhid guru menjelaskan dengan metode watonan atau bandongan dan menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran akhlak guru menjelaskan dengan metode ceramah untuk media guru menggunakan media papan tulis dan media secara langsung. Pada pembelajaran tarikh guru menjelaskan

dengan metode watonan atau bandongan untuk media guru menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran tajwid guru menjelaskan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk media guru menggunakan media papan tulis, dan kartu. Pada pembelajaran fikih guru menjelaskan menggunakan metode watonan atau bandongan untuk media guru menggunakan media papan tulis dan secara langsung. Pada pembelajaran hadits guru menjelaskan menggunakan metode ceramah dan watonan atau bandongan untuk media guru menggunakan media papan tulis. Kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya baik dan tenang, para siswa sangat memperhatikan guru ketika mengajar dan mereka tidak sungkan untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Setelah selesai kegiatan inti masuklah kegiatan penutup yaitu guru melakukan evaluasi kepada pembelajaran yang telah diajarkan biasanya guru bisa memberikan soal, dan pekerjaan rumah(PR), setelah itu guru mengingatkan jangan lupa belajar di rumah dan mengakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Adapun kegiatan awal pembelajaran Guru Sirajudin pada kelas IV B pada tanggal 20 – 25 November adalah mengucapkan salam setelah itu pembacaan aqidatul awam bersama-sama yang dipimpin oleh guru setelah selesai guru mengabsen, guru menanya kabar dan lalu membaca doa bersama-sama. Setelah kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti dimulai dengan guru meminta siswa

mengeluarkan kitab bagi yang punya dan mengeluarkan alat tulis lainnya. Pada pembelajaran sharaf guru menjelaskan menggunakan metode ceramah dan metode hafalan untuk media guru menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran tauhid guru menjelaskan dengan metode watonan atau bandongan dan menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran akhlak guru menjelaskan dengan metode ceramah untuk media guru menggunakan media papan tulis dan media secara langsung. Pada pembelajaran tarikh guru menjelaskan dengan metode watonan atau bandongan untuk media guru menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran tajwid guru menjelaskan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk media guru menggunakan media papan tulis. Pada pembelajaran fikih guru menjelaskan menggunakan metode watonan atau bandongan dan drill untuk media guru menggunakan media papan tulis dan secara langsung. Pada pembelajaran hadits guru menjelaskan menggunakan metode ceramah dan watonan atau bandongan untuk media guru menggunakan media papan tulis. pada saat pembelajaran siswa memperhatikan guru ketika mengajar dan ketika mereka tidak paham mereka bertanya. Pada saat pembelajaran Setelah selesai kegiatan inti masuklah kegiatan penutup yaitu evaluasi dalam pembelajaran untuk evaluasi guru melakukan tanya jawab, soal, membaca secara langsung ke depan kelas dan menghafal. Setelah

selesai guru mengingatkan jangan lupa belajar di rumah dan di akhiri dengan membaca doa dan salam.

Apa yang didapat oleh peneliti di lapangan sesuai dengan teori berikut ini:

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tidak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²⁰

Metode merupakan alat terpenting untuk mereliasasikan keberhasilan, pemilihan metode yang tepat dan yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa harus diperhatikan oleh guru pembelajaran kitab kuning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat. Di lapangan dalam pembelajaran kitab kuning guru kelas IV A dan IV B menggunakan metode dalam mengajar hal itu sesuai dengan teori, Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh

²⁰ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pemdekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 2007), h. 40.

guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.²¹

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning sudah dimuat oleh peneliti pada bab II, yaitu metode:

Menurut Imron Arifin, yang dimaksud metode bandongan ialah:

Guru membaca suatu kitab dan menjelaskan maknanya dalam waktu tertentu dan siswa membawa kitab yang sama, kemudian siswa mendengarkan dan menyimak tentang bacaan tersebut. menulis arti kata yang belum di mengerti.

Metode hafalan ialah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks-teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafal dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian disetorkan kepada guru secara insidental tergantung pada petunjuk guru yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenan dengan Alquran nadham-nadham untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.²²

Metode diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang

²¹ Ahmad Sabri, *strategi belajar mengajar micro teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 52-53.

²² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, h. 162-163.

sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/ penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada.²³

Metode ceramah atau *lecturing method* menurut Ramayulis adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.²⁴

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswanya, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁵

Metode Drill merupakan metode latihan yakni suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat dari pembelajaran. Metode latihan ketrampilan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan atau pola otomatis pada peserta didik.²⁶

²³ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, h. 237.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 299.

²⁵ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia), h. 19.

²⁶ Nur Haniyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 54.

Dalam pembelajaran kitab kuning guru menggunakan metode watonan atau bandongan, metode hafalan, metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode drill, guru menggunakan metode sesuai dengan mata pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

c. Evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Untuk evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning guru melakukan evaluasi Setiap selesai pembelajaran guru melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan dan ada juga evaluasi akhir semester. Dalam evaluasi akhir pembelajaran guru memberi tugas berupa soal, tanya jawab, membaca di depan kelas, menghafal dan pekerjaan rumah (PR) dengan begitu pula guru dapat mengetahui seberapa jauh mana daya ingat dan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran kitab kuning yang sudah guru sampaikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori berikut ini, Evaluasi merupakan aspek penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemauan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.²⁷

²⁷M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 31.

2. Kitab yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Kitab adalah mata pembelajaran agama yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir serapat. Kitab yang diajarkan pada kelas IV adalah kitab yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori berikut ini, kitab kuning adalah kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ualama-ulama (As-Salaf) yang ditulis dengan format khas pra-moderen, sebelum abad ke-17-an M.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa menggunakan kitab *Durus Attasrif* membahas tentang pembelajaran sharaf, kitab *Awalluddin Sifat Dua Puluh* membahas tentang pembelajaran tauhid, kitab *Akhlak Lilbanin* membahas tentang pembelajaran akhlak, kitab *Riwayat Nabi Muhammad Saw* membahas tentang pembelajaran tarikh, kitab pembelajaran tajwid membahas tentang pembelajaran tajwid, kitab *Al-Mabadi Fikhiyah* membahas tentang pembelajaran fikih, dan kitab *At-Tarbiyah* membahas tentang pembelajaran hadits.

Dalam pengaplikasiannya guru menggunakan kitab-kitab tersebut dalam belajar kitab kuning setiap harinya yaitu pada hari sabtu kitab sharaf dan tauhid, pada hari minggu kitab akhlak dan tarikh, pada hari senin kitab tajwid dan fikih, pada hari selasa kitab sharaf dan hadits, pada hari rabu kitab akhlak dan hadits, pada hari Kamis kitab tajwid dan fikih.

²⁸ Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram*, h. 72.

Penjelasan guru dan siswa tersebut didukung oleh teori berikut ini,

Menurut Zamachsjari:

Jenis-jenis kitab kuning dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu kitab nahwu atau sharaf, kitab fiqih, kitab ushul fiqih, kitab tauhid, kitab tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti kitab tarikh dan balaghoh.²⁹

3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran

Kendala adalah sesuatu yang menghambat pembelajaran kitab kuning di madrasah ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat. Kendala yang ada pada pembelajaran kitab kuning adalah siswa sulit memahami pembelajaran kitab kuning, siswa masih ada yang tidak bisa menulis melayu tanpa bimbingan guru, terlalu lama pembelajaran online membuat mereka tidak terbiasa dengan belajar offline, waktu yang sangat singkat yaitu 2 jam saja saat pembelajaran dimasa pandemi ini. Hasil wawancara di atas didukung oleh teori ini bahwa kendala adalah, Dalam kamus besar bahasa indonesia (2005: 240 “ kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan”³⁰.

Solusi adalah jalan keluar dalam sebuah permasalahan. Dalam kendala tersebut adalah ketika siswa tidak bisa menulis arab melayu guru meminta siswa untuk menuliskan materi pembelajaran meskipun

²⁹ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), h. 52.

³⁰ Soewarno, Hasmina dan Faiza, “Kendala-Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di Sd Negeri 10 Banda Aceh”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, h. 23.

mempunyai kitab agar mereka terbiasa menulis arab melayu, siswa sulit memahami pembelajaran guru juga sering memberikan tugas kepada siswa baik mengerjakan di sekolah maupun mengerjakan di rumah dengan begitu mereka otomatis secara tidak langsung belajar dan membaca materi yang sudah diajarkan, untuk waktu yang sangat singkat sekarang ini sekolah sudah turun normal seperti biasanya sebelum corona ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah yaitu bapak Amrullah S. Pd. I bahwa dalam mengajar kitab kuning juga terdapat kualifikasi guru untuk mengajarkan kitab tersebut yaitu lulusan pesantren dan kuliah. Untuk pengajar kitab kuning di sekolah tersebut ialah guru kelas masing-masing. Sedangkan untuk standar menjadi guru pembelajaran kitab kuning adalah minimal menguasai ilmu nahwu dan sharaf.³¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan kelas IV B adalah bahwa beliau guru kelas IV A atas nama guru Ahmad Subqi, S.Pd. I beliau adalah lulusan MA Nahdlatussalam (sekolah yang berbasis pondok) setelah itu beliau melanjutkan kuliah di kampus STAI Kapuas.³² Sedangkan guru kelas IV B beliau atas nama guru Sirajudin, S. Pd. I beliau adalah lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura setelah itu beliau melanjutkan kuliah di STAI Al-Jami.³³ Hasil wawancara tersebut didukung oleh teori berikut ini, pendidik tidak hanya bertugas mentransfer

³¹ Wawancara dengan kepala sekolah guru Amrullah, pada tanggal 11 November 2021.

³² Wawancara dengan guru Ahmad Subqi, pada tanggal 17 November 2021.

³³ Wawancara dengan guru Sirajudin, pada tanggal 17 November 2021.

pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran islam.³⁴ Adapun ciri-ciri nya adalah Ikhlas dalam mengemban tugas, memegang amanat dalam menyampaikan ilmu,³⁵ memiliki kompetensi dalam ilmunya, menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, mempunyai wibawa, mengamalkan ilmu dan mengikuti pada perkembangan zaman.³⁶

³⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis,2009), h. 43.

³⁵ Abdul Wahid, “Guru Sebagai Figur Sentral dalam Pendidikan”, h. 6.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 41-42.